

DAMPAK DIGITALISASI KEUANGAN TERHADAP STABILITAS SISTEM  
KEUANGAN GLOBAL

Ayu Widiana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain,  
Dwinta Sakuntala\*\*  
Universitas Pembangunan Panca Budi  
ayuwidiana8@gmail.com, fikaelisa12@gmail.com,  
nadianatasyaa2005@gmail.com,  
sellynjastin06@gmail.com,sakuntaladwita@gmail.com

**Abstract** *Financial digitalization has brought significant changes to Indonesia's banking sector, simplifying transactions through technologies like fintech and digital banking apps. However, this technology also introduces risks, such as cyber threats and reliance on new systems. Global economic uncertainty can affect Indonesia's financial stability, as digitalization accelerates access to financial services but also increases challenges related to data security and market stability. Therefore, strong policies are needed to manage risks and maintain the stability of the financial system. This study uses a qualitative approach with a literature review method to analyze the impact of financial digitalization on the global financial system. Digitalization enhances efficiency and financial inclusion but also exacerbates risks to the banking system, particularly with the use of technologies like AI and blockchain. To maintain stability, adaptive regulations, strengthening digital infrastructure, and international collaboration are crucial. Monitoring new technologies and enhancing digital literacy are necessary to prevent systemic risks and ensure the stability of Indonesia's financial system.*  
**Keywords:** Financial Digitalization, Cybersecurity Risks, Financial Stability

|                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Abstrak</b> | <i>Digitalisasi keuangan telah membawa perubahan besar di sektor perbankan Indonesia, mempermudah transaksi melalui teknologi seperti fintech dan aplikasi digital. Namun, teknologi ini juga menambah risiko, seperti ancaman serangan siber dan ketergantungan pada sistem baru. Ketidakpastian ekonomi global dapat mempengaruhi stabilitas keuangan Indonesia, karena digitalisasi mempercepat akses keuangan, namun juga</i> |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global

Ayu Widiani, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

*meningkatkan tantangan terkait keamanan data dan stabilitas pasar. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang kuat untuk mengelola risiko dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan untuk menganalisis dampak digitalisasi keuangan terhadap sistem keuangan global. Digitalisasi meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan, namun juga memperburuk risiko terhadap sistem perbankan, terutama dengan penggunaan teknologi seperti AI dan blockchain. Untuk menjaga stabilitas, regulasi yang adaptif, penguatan infrastruktur digital, dan kolaborasi internasional sangat penting. Pengawasan terhadap teknologi baru dan literasi digital harus ditingkatkan untuk mencegah risiko sistemik serta menjaga stabilitas keuangan Indonesia.*

**Kata kunci:** Digitalisasi Keuangan, Risiko Keamanan Siber, Stabilitas Keuangan

### I. Pendahuluan

Digitalisasi keuangan telah mengubah sistem keuangan global dalam beberapa tahun terakhir. Sebelumnya didominasi oleh lembaga keuangan tradisional seperti bank dan lembaga keuangan non-bank, kini sektor keuangan menghadapi perubahan besar berkat kemajuan teknologi. *Financial technology (fintech)* memungkinkan munculnya layanan keuangan berbasis digital seperti pembayaran elektronik, pinjaman *peer-to-peer* (P2P *lending*), platform investasi digital, dan *cryptocurrency* (Tsakila et al. 2024). Selain itu, perusahaan teknologi besar (*BigTech*) seperti Google, Amazon, Apple, dan Alibaba mulai memasuki sektor ini, menggeser peran bank tradisional. Teknologi baru seperti *blockchain*, *artificial intelligence* (AI), dan *big data analytics*

**Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global**

*Ayu Widiyana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

memungkinkan pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan yang lebih efisien dan akurat, yang mendorong efisiensi layanan keuangan serta meningkatkan akses dan inklusi keuangan secara global.

Digitalisasi keuangan memberikan dampak positif, salah satunya adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Aplikasi pembayaran digital seperti GoPay, OVO, dan PayPal memudahkan masyarakat melakukan transaksi secara real-time tanpa tergantung pada infrastruktur perbankan tradisional. Hal ini mempermudah pengelolaan keuangan, investasi, dan akses pembiayaan (Masitoh and Rohmah 2024). Proses pembayaran yang sebelumnya memakan waktu kini bisa diselesaikan dalam hitungan detik, meningkatkan efisiensi likuiditas di pasar keuangan dan mengurangi risiko kegagalan transaksi. Teknologi seperti big data, AI, dan blockchain juga memungkinkan lembaga keuangan mendeteksi risiko lebih cepat dan akurat, misalnya dalam mendeteksi penipuan atau memitigasi risiko kredit (Jalil, Kasnelly, and Agustia 2024a).

Namun, digitalisasi keuangan juga membawa tantangan bagi stabilitas sistem keuangan global. Salah satu masalah utama adalah meningkatnya risiko serangan siber. Ketergantungan sistem keuangan pada teknologi berbasis cloud dan konektivitas digital menjadikannya rentan terhadap serangan. Serangan ransomware terhadap bank atau lembaga keuangan dapat mengganggu infrastruktur keuangan, menimbulkan kerugian besar, dan merusak kepercayaan publik terhadap sistem keuangan (Erdiana et al. 2024).

Selain itu, kemunculan *fintech* dan *BigTech* dalam sistem keuangan menciptakan risiko baru. Meski tidak berstatus bank, perusahaan fintech

**Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global**

Ayu Widiana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

besar memiliki peran penting dalam sistem keuangan, dan kegagalan operasional mereka dapat berdampak luas ke pasar global. *Cryptocurrency* juga menjadi tantangan serius (Sriyono, Rahmayani, and Wahidah 2024). Volatilitas harga mata uang kripto seperti Bitcoin dan Ethereum menciptakan ketidakpastian yang dapat memicu efek domino di pasar keuangan global, terutama jika terjadi aksi jual besar-besaran oleh investor.

Digitalisasi juga memungkinkan masyarakat beralih dari bank tradisional ke platform digital, sebuah fenomena yang dikenal dengan disintermediasi perbankan. Jika terjadi secara besar-besaran, bank tradisional bisa kehilangan peran penting mereka dalam mengelola simpanan dan pinjaman, yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan global. Selain itu, munculnya entitas baru seperti *decentralized finance* (DeFi), yang beroperasi tanpa entitas pusat, menyulitkan pengawasan oleh regulator dan menciptakan *regulatory gap*. Beberapa negara, termasuk Tiongkok, tengah mengembangkan *Central Bank Digital Currency* (CBDC) untuk memberikan kontrol lebih besar atas kebijakan moneter, namun penerapan CBDC juga membawa tantangan baru terkait perlindungan data, privasi, dan pengelolaan risiko operasional (Utama 2021).

Terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi dampak digitalisasi terhadap stabilitas sistem keuangan Indonesia. Faktor pertama adalah adopsi teknologi yang cepat oleh sektor perbankan dan masyarakat, yang memperbesar potensi gangguan operasional dan risiko keamanan data (Pertwi and Suyitno 2023). Faktor kedua adalah keamanan siber, yang menjadi salah satu tantangan utama seiring dengan

**Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global**

Ayu Widiyana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

meningkatnya serangan yang lebih canggih. Ketergantungan pada teknologi berbasis cloud dan penggunaan platform digital meningkatkan kerentanannya terhadap ancaman ini.

Faktor ketiga adalah volatilitas harga *cryptocurrency*, yang dapat menambah ketidakpastian dan mengganggu stabilitas pasar keuangan global, termasuk di Indonesia. Selain itu, peran *fintech* dan *BigTech* dalam sistem keuangan turut menciptakan risiko baru. Meskipun *fintech* menawarkan kemudahan, ketergantungan terhadapnya bisa berisiko jika ada kegagalan sistem atau krisis operasional (Satrio Ronggo Buwono, Abubakar, and Handayani 2022). Terakhir, disintermediasi perbankan yang terjadi akibat peralihan transaksi ke platform digital juga bisa mengganggu stabilitas sistem keuangan Indonesia, mengingat peran penting bank sebagai perantara dalam mengelola simpanan dan pinjaman.

Secara keseluruhan, digitalisasi keuangan memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan global. Di satu sisi, inklusi keuangan yang lebih luas dan peningkatan likuiditas pasar memperkuat stabilitas. Namun, ancaman serangan siber, volatilitas *cryptocurrency*, dan disintermediasi perbankan dapat mengganggu stabilitas tersebut. Risiko ini diperparah oleh kurangnya pengawasan terhadap *platform* DeFi dan meningkatnya kompleksitas pengelolaan sistem keuangan berbasis digital (Tambunan and Padli Nasution 2022).

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolektif dari regulator, lembaga keuangan, dan pengembang teknologi untuk menjaga stabilitas sistem keuangan global (Atmaja and Paulus 2022). Langkah-langkah seperti

**Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global**

*Ayu Widiyana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

penguatan kebijakan pengaturan, penguatan keamanan siber, dan pengawasan yang lebih terintegrasi perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang ini, ada dua masalah utama yang perlu dibahas terkait kondisi sistem keuangan Indonesia. Pertama, digitalisasi keuangan dan risiko keamanan siber dalam sektor perbankan Indonesia. Meskipun digitalisasi menawarkan manfaat besar seperti inklusi keuangan dan efisiensi transaksi, adopsi teknologi dalam perbankan juga membawa tantangan terkait dengan kerentanannya terhadap serangan siber dan gangguan teknis.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan mobile banking dan aplikasi perbankan digital, risiko terhadap data dan transaksi nasabah pun semakin tinggi. Serangan siber yang semakin canggih dan potensi kegagalan sistem dapat merusak kepercayaan nasabah dan meningkatkan kerentanannya, sehingga memerlukan penguatan sistem keamanan dan pengawasan yang lebih ketat.

Kedua, ekonomi global dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan Indonesia. Ketidakpastian yang tinggi di pasar global, seperti fluktuasi suku bunga, kebijakan fiskal, dan ketegangan geopolitik, memperburuk kerentanannya terhadap guncangan eksternal yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia. Digitalisasi yang semakin terhubung dengan sistem keuangan global juga meningkatkan risiko dampak dari ketidakstabilan ekonomi global, yang dapat dengan cepat menyebar ke pasar domestik dan mempengaruhi kinerja sektor perbankan Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia perlu kebijakan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi serta kondisi ekonomi global untuk menjaga stabilitas keuangan domestik.

**Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global**

*Ayu Widiyana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menganalisis dan membahas dua isu utama yang dihadapi oleh sistem keuangan Indonesia dalam konteks digitalisasi, yaitu pertama, dampak ketergantungan pada digitalisasi keuangan terhadap sektor perbankan Indonesia, serta risiko keamanan siber yang meningkat. Kedua, dampak ketidakpastian ekonomi global terhadap stabilitas keuangan Indonesia.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, diharapkan tulisan ini dapat memberikan rekomendasi bagi regulator dan lembaga keuangan dalam merumuskan kebijakan yang dapat mengatasi risiko-risiko tersebut, sekaligus menjaga stabilitas dan keberlanjutan sistem keuangan Indonesia di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan ketidakpastian ekonomi global.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Abdussamad 2021) untuk menganalisis dampak digitalisasi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan global. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penggalian data secara mendalam dan analisis yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang kompleks dan dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana digitalisasi keuangan memengaruhi stabilitas keuangan global serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Peneliti berupaya menggambarkan fenomena digitalisasi keuangan serta mengeksplorasi dampaknya terhadap stabilitas sistem keuangan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan implikasi dari perubahan yang terjadi akibat digitalisasi keuangan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, laporan lembaga keuangan internasional (seperti IMF, Bank Dunia, dan BIS), publikasi dari lembaga riset terkemuka, artikel jurnal, buku, dan dokumen-dokumen kebijakan yang relevan. Data ini digunakan untuk memperkaya analisis dan memperkuat temuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini melibatkan pengumpulan dan pengelolaan informasi dari berbagai literatur dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini meliputi langkah-langkah berikut: Peneliti mengidentifikasi sumber-sumber data yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan kebijakan, dan publikasi dari lembaga internasional.

Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut dikumpulkan dan disusun secara sistematis. Data yang dikumpulkan mencakup konsep, teori, hasil penelitian sebelumnya, dan kebijakan terkait digitalisasi keuangan dan stabilitas keuangan global. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, seperti risiko stabilitas keuangan, peran fintech, tantangan regulasi, dan pengelolaan risiko.

Data yang diperoleh dari studi kepustakaan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis meliputi: Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber disederhanakan, diklasifikasikan, dan disusun berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan dengan penelitian, seperti risiko stabilitas keuangan, tantangan regulasi, dan peran fintech. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif

**Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global**

*Ayu Widiyana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

yang menggambarkan hubungan antara digitalisasi keuangan dan stabilitas sistem keuangan global. Penyajian ini memudahkan pembaca untuk memahami pola dan hubungan yang teridentifikasi. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan yang diperoleh dari proses reduksi dan penyajian data. Proses ini bersifat iteratif, di mana peneliti terus mengevaluasi dan memverifikasi kesimpulan yang diambil.

Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang holistik mengenai dampak digitalisasi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan global, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi regulator dan lembaga keuangan.

**Diskusi dan Hasil****I. Digitalisasi Keuangan Dan Risiko Keamanan Siber Dalam Sektor Perbankan Indonesia**

Digitalisasi keuangan telah mengubah cara dunia mengakses dan mengelola layanan keuangan. Laporan Stabilitas Keuangan Global Oktober 2024 mencatat bahwa meskipun volatilitas pasar relatif rendah, sistem keuangan global berada dalam kondisi yang rapuh karena ketidakpastian ekonomi yang tinggi. Ketidakpastian ini, ditambah dengan faktor-faktor seperti ketegangan kebijakan fiskal, fluktuasi suku bunga global, dan dinamika geopolitik, berpotensi memicu guncangan yang dapat merusak stabilitas sistem keuangan global (Jalil, Kasnelly, and Agustia 2024b).

Di Indonesia, fenomena ini semakin terasa dengan perkembangan pesat teknologi dalam sektor perbankan, seperti

**Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global**

*Ayu Widiyana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

penggunaan mobile banking dan aplikasi perbankan digital. Transformasi digital ini tidak hanya mencerminkan adopsi teknologi, tetapi juga menunjukkan perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses layanan keuangan (Bhegawati and Novarini 2023). Sebelumnya, masyarakat yang terbatas pada akses bank konvensional kini dapat lebih mudah mengakses berbagai layanan keuangan melalui aplikasi digital. Namun, meskipun digitalisasi membawa banyak manfaat, termasuk peningkatan efisiensi transaksi dan inklusi keuangan, (Rahardjo et al. 2019) tantangan besar juga muncul, salah satunya adalah kerentanannya terhadap ancaman siber.

Digitalisasi keuangan menawarkan peluang besar, namun juga menimbulkan berbagai risiko yang perlu diwaspadai. Dalam hal peluang, digitalisasi membuka akses lebih luas kepada masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan keuangan formal. Ini memberikan kesempatan untuk memperluas inklusi keuangan, di mana masyarakat dapat lebih mudah mengelola keuangan mereka, melakukan transaksi, dan berinvestasi (Kongidah, Zakiah, and Sarpini 2024).

Selain itu, proses transaksi yang lebih cepat dan efisien memberikan keuntungan bagi pelaku ekonomi global, memungkinkan transaksi internasional diselesaikan dalam waktu singkat. Namun, sisi negatif dari digitalisasi adalah meningkatnya risiko terhadap sistem perbankan (Tarumanagara, Barat, and Jakarta 2024). Penggunaan teknologi dalam perbankan menghadirkan potensi kegagalan sistem yang disebabkan oleh gangguan teknis atau

serangan siber. Serangan ini dapat menghancurkan kepercayaan nasabah dan merusak reputasi lembaga keuangan, yang pada gilirannya dapat merusak stabilitas sistem keuangan(Sari 2024).

Tantangan terbesar yang muncul akibat digitalisasi keuangan adalah ancaman dari serangan siber(Sadari and Hakim 2024). Ketergantungan sektor keuangan pada teknologi berbasis cloud dan server membuatnya lebih rentan terhadap serangan dari luar, yang dapat melumpuhkan operasional bank dan lembaga keuangan. (Kihanta et al. 2024)Serangan siber seperti ransomware dapat merusak infrastruktur, mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan, dan mempengaruhi kepercayaan publik terhadap sektor perbankan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan untuk memperkuat sistem keamanan mereka dan meningkatkan kesadaran tentang potensi ancaman dari dunia maya(Nathalia et al. 2024).

Untuk menghadapi tantangan ini, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku teknologi.(Munthe, Syahputra, and Wahyuni 2024) Di tingkat global, sinkronisasi kebijakan antar negara menjadi penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Dalam hal ini, regulasi yang responsif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi sangat dibutuhkan. Regulasi tersebut harus mampu mengakomodasi kemajuan teknologi yang pesat tanpa mengorbankan kestabilan sistem keuangan global(Rosalina 2024).

Di tingkat domestik, Indonesia harus fokus pada pengembangan infrastruktur digital yang kuat(Syariah et al. 2020),

**Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global**

*Ayu Widiyana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

serta memperkuat literasi digital bagi masyarakat agar mereka dapat mengakses layanan keuangan secara bijaksana dan menghindari risiko yang ditimbulkan oleh ketidakpahaman terhadap teknologi.

Selain itu, penguatan sistem keamanan siber menjadi langkah utama untuk memastikan keamanan data nasabah dan transaksi keuangan. Regulasi yang ketat terkait perlindungan data dan keamanan informasi harus diterapkan secara konsisten. Keamanan siber yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap platform digital dan mencegah terjadinya gangguan sistem yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan (Amrin et al. 2022).

Di sisi lain, penerapan teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI) dan blockchain semakin mendominasi sektor keuangan. AI memungkinkan analisis data yang lebih cepat dan efisien, namun penggunaan algoritma AI dalam perdagangan dapat memperburuk volatilitas pasar. (Chairul Iksan Burhanuddin and Abdi 2019) Misalnya, algoritma perdagangan yang didorong oleh data besar dapat menyebabkan lonjakan harga yang tiba-tiba dan tidak terduga. Jika tidak diatur dengan hati-hati, AI dapat memperburuk ketidakpastian pasar dan bahkan memicu krisis keuangan. Penggunaan blockchain, meskipun memberikan transparansi dan keamanan transaksi, juga meningkatkan keterhubungan antara pasar global yang dapat memperburuk dampak dari ketidakstabilan ekonomi di satu negara yang cepat menyebar ke negara lainnya (Yudaruddin 2020).

Penting untuk dicatat bahwa dalam era digital, ekosistem keuangan menjadi semakin terhubung dan kompleks. Transaksi yang

dulunya terbatas pada sistem perbankan tradisional kini dapat melibatkan berbagai entitas, termasuk fintech, BigTech, dan platform berbasis blockchain. Hal ini menciptakan tantangan baru dalam hal pengawasan dan regulasi(Jupri and Sisdianto 2024). Misalnya, platform *decentralized finance* (DeFi) yang berbasis blockchain memungkinkan layanan keuangan beroperasi tanpa entitas pusat yang dapat diatur. Ini menimbulkan kesulitan dalam pengawasan, karena regulator kesulitan mengawasi entitas yang beroperasi di berbagai negara dan tidak terikat pada satu yurisdiksi tertentu. Dengan adanya sistem keuangan yang semakin terdesentralisasi, penting bagi regulator untuk mencari cara baru untuk memastikan stabilitas keuangan global(Abdillah, Kansa, and Astuti 2024).

Secara keseluruhan, digitalisasi keuangan membawa dampak besar terhadap stabilitas sistem keuangan global, termasuk sektor perbankan Indonesia. Meskipun menawarkan banyak manfaat, seperti efisiensi transaksi dan inklusi keuangan yang lebih luas, digitalisasi juga memperkenalkan berbagai risiko yang dapat mengancam stabilitas sistem(Alfi, Mahfun, and Zahra 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama internasional yang kuat, regulasi yang tepat, serta penguatan sistem keamanan untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitas sistem keuangan global.

## **II. Ekonomi Global Dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Keuangan Indonesia**

Ketidakpastian ekonomi global yang meningkat berpotensi memengaruhi stabilitas keuangan Indonesia, terutama dengan

**Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global**

*Ayu Widiyana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

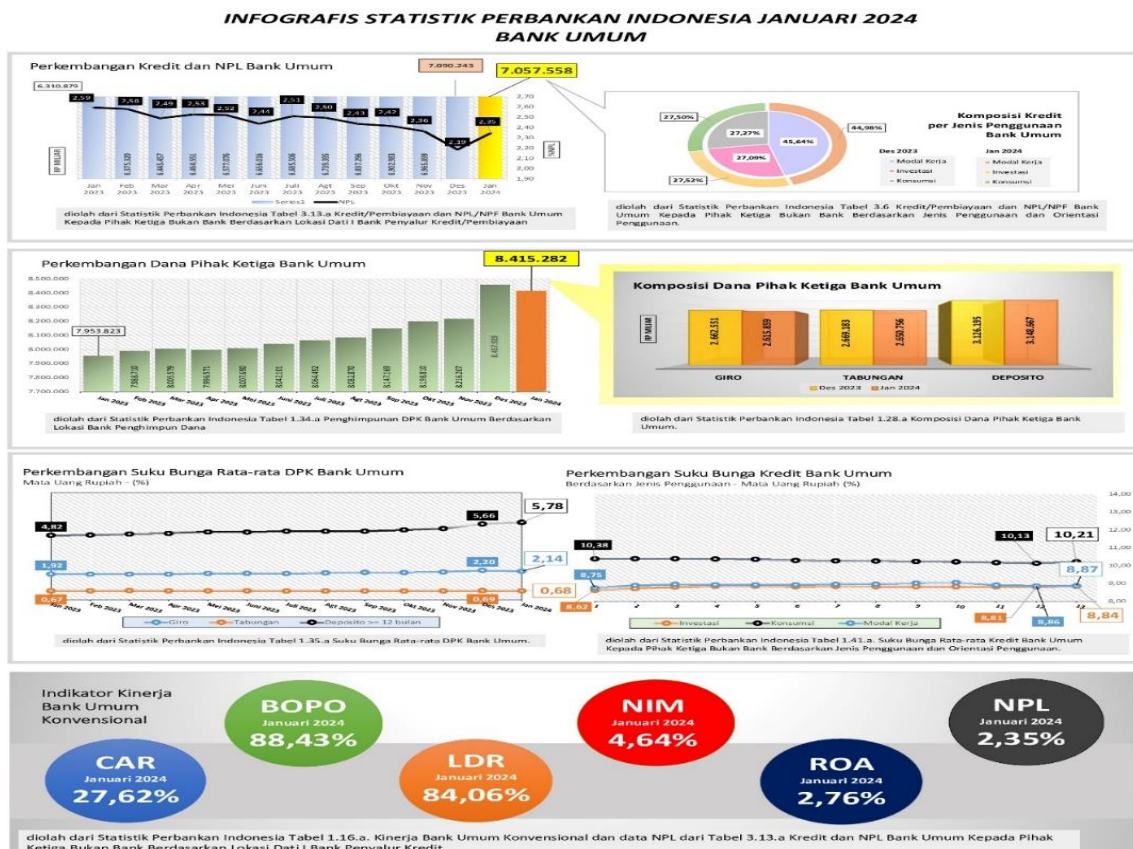
semakin terhubungnya sistem keuangan Indonesia dengan pasar global melalui digitalisasi. Seiring dengan peningkatan penggunaan teknologi dalam sektor perbankan Indonesia, risiko yang berasal dari fluktuasi ekonomi global juga semakin besar (Cahyadi et al. 2024).

Digitalisasi memungkinkan transaksi lintas negara terjadi dalam waktu yang sangat cepat, yang meningkatkan potensi penyebaran gangguan ke pasar lainnya (Komite Stabilitas Sistem Keuangan 2022). Oleh karena itu, ketahanan sektor perbankan Indonesia terhadap guncangan global menjadi semakin penting, dan digitalisasi harus diimbangi dengan pengawasan yang lebih ketat untuk mengurangi kerentanannya terhadap gejolak ekonomi internasional (Muhri, Habbe, and Rura 2023).

Statistik perbankan Indonesia pada Februari 2024 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam transaksi digital, yang menegaskan perlunya perhatian lebih pada aspek keamanan dan kestabilan sistem keuangan negara. Hal tersebut terlihat dari infografis statistik perbankan Indonesia Januari 2024 dibawah ini:

**Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global**  
*Ayu Widiyana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
 Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

**Gambar 1. Statistik Perbankan Indonesia (Februari 2024)**



**Sumber: OJK**

Infografis statistik perbankan Indonesia untuk Januari 2024 menunjukkan kinerja positif sektor perbankan, khususnya untuk Bank Umum. Total kredit yang disalurkan mencapai 7.057.558 miliar Rupiah, dengan rasio Non-Performing Loan (NPL) yang terjaga di angka 2,35%, menandakan kesehatan kredit yang baik. Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai 8.415.282 miliar Rupiah, dengan komposisi terbesar berasal dari giro (35,42%), disusul tabungan (34,56%), dan

deposito (30,02%). Suku bunga rata-rata untuk DPK tercatat 5,66% pada Desember 2023, sedikit menurun dibandingkan bulan-bulan sebelumnya, sedangkan suku bunga kredit rata-rata tercatat 10,21%.

Indikator kinerja bank menunjukkan hasil yang sehat dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 27,62%, menunjukkan kecukupan modal yang baik. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat 88,43%, mencerminkan efisiensi operasional yang relatif baik, sementara Loan-to-Deposit Ratio (LDR) berada di angka 84,06%, menunjukkan penyaluran kredit yang seimbang. Profitabilitas bank tercermin dari Net Interest Margin (NIM) sebesar 4,64% dan Return on Assets (ROA) sebesar 2,76%, keduanya menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang ada. Secara keseluruhan, infografis ini menggambarkan sektor perbankan Indonesia yang sehat dan stabil, dengan pertumbuhan yang terus berlanjut di awal tahun 2024.

Berdasarkan hal tersebut diatas, Sektor perbankan Indonesia telah menunjukkan kinerja yang cukup baik, dengan angka-angka yang mencerminkan kesehatan dan stabilitas, seperti rasio NPL yang terjaga dan kecukupan modal yang cukup tinggi. Statistik perbankan Indonesia Februari 2024 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aliran kredit dan dana pihak ketiga, serta rasio efisiensi dan profitabilitas yang baik. Namun, meskipun sektor perbankan Indonesia secara keseluruhan berada dalam kondisi yang stabil, gangguan atau krisis yang terjadi di pasar internasional dapat dengan cepat menyebar ke pasar domestik, memperburuk kondisi ekonomi (Chairul Ikhsan Burhanuddin et al. 2022).

**Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global**

*Ayu Widiyana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

Salah satu faktor utama yang memperburuk stabilitas keuangan global adalah ketidakpastian ekonomi yang semakin besar. Ketidakpastian ini sering kali datang dalam bentuk fluktuasi pasar saham, perubahan kebijakan moneter global, atau krisis ekonomi di negara maju yang mempengaruhi pasar negara berkembang, termasuk Indonesia (Dwianto et al. 2023). Digitalisasi meningkatkan keterhubungan antara pasar internasional, yang mempercepat penyebaran dampak dari krisis global.

Sebagai contoh, krisis di pasar saham global atau perubahan tajam dalam kebijakan moneter negara-negara besar dapat langsung memengaruhi sektor perbankan Indonesia, bahkan sebelum dampak tersebut mencapai pasar domestik. Hal ini menuntut sektor perbankan Indonesia untuk memiliki sistem yang tangguh dalam menghadapi potensi guncangan global yang semakin tidak terprediksi (Johan 2024).

Selain itu, ketergantungan pada teknologi seperti AI dan blockchain dalam sektor keuangan juga dapat berisiko memperburuk kondisi keuangan global, jika tidak diawasi dengan ketat. (R. P. Astuti, Nailiyah, and Mawaddah 2024) Sebagai contoh, penggunaan AI dalam perdagangan atau keputusan investasi dapat memperburuk volatilitas pasar jika algoritma yang digunakan tidak dipahami dengan baik atau terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Penerapan teknologi ini, meskipun meningkatkan efisiensi dan transparansi, juga dapat memperburuk kerentanannya terhadap krisis yang disebabkan oleh ketidakseimbangan pasar atau kegagalan sistem (Marginingsih 2021).

Dalam hal ini, Indonesia perlu mengembangkan kebijakan yang responsif terhadap perubahan teknologi yang cepat, sekaligus memastikan stabilitas keuangan tetap terjaga. Regulasi yang ketat terhadap teknologi baru, terutama dalam sektor perbankan dan pasar modal, akan sangat penting dalam menjaga agar digitalisasi tidak memperburuk ketidakstabilan pasar (Atmaja and Paulus 2022). Pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan AI, blockchain, dan teknologi keuangan lainnya diperlukan untuk memastikan bahwa risiko yang muncul akibat penggunaan teknologi ini dapat diminimalkan.

Bank Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk memperkuat sektor keuangan domestik melalui kebijakan seperti Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030. Kebijakan ini berfokus pada inovasi akseptasi digital, penguatan infrastruktur pembayaran, dan konsolidasi industri keuangan, yang dapat membantu sektor perbankan Indonesia tetap stabil meskipun terjadi ketidakpastian global (Samsul and Indriani 2021). Selain itu, penguatan regulasi fintech dan literasi digital akan memastikan bahwa masyarakat dan sektor perbankan dapat memanfaatkan teknologi dengan bijaksana tanpa meningkatkan risiko sistemik (Njatrijani 2019).

Digitalisasi keuangan juga membuka peluang besar bagi peningkatan inklusi keuangan, yang memungkinkan lebih banyak masyarakat Indonesia untuk mengakses layanan keuangan yang sebelumnya tidak terjangkau (T. S. Astuti and Eddyono 2021). Dengan semakin banyaknya layanan digital yang tersedia,

**Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global**

*Ayu Widiyana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala*  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

masyarakat dapat lebih mudah mengakses perbankan, meminjam uang, berinvestasi, dan melakukan transaksi keuangan secara efisien. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi domestik, meskipun tantangan tetap ada dalam hal ketergantungan pada teknologi dan potensi risiko siber (Faizah et al. 2024).

Namun, untuk memaksimalkan potensi positif dari digitalisasi keuangan, sektor perbankan Indonesia perlu memastikan bahwa regulasi dan pengawasan dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, kerja sama internasional dalam menciptakan regulasi yang lebih harmonis juga sangat penting, karena banyaknya aktor global yang terlibat dalam sistem keuangan digital. Mengelola kesenjangan digital antara negara maju dan berkembang juga menjadi isu penting yang perlu segera diatasi untuk menjaga stabilitas global (Maulana 2023).

Secara keseluruhan, ekonomi global yang semakin terhubung dengan digitalisasi keuangan membawa peluang dan tantangan besar bagi stabilitas keuangan Indonesia. Meskipun digitalisasi dapat mendorong efisiensi dan inklusi keuangan, ketergantungan yang meningkat pada teknologi membuka sektor perbankan Indonesia pada risiko yang lebih besar, terutama yang berasal dari ketidakpastian ekonomi global (Pramitasari, Yudistira, and Nanggala 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang responsif terhadap perubahan teknologi, penguatan infrastruktur digital, dan regulasi yang ketat untuk menjaga stabilitas keuangan Indonesia di tengah tantangan global yang terus berkembang.

## **Kesimpulan**

Digitalisasi keuangan telah membawa dampak signifikan terhadap sektor perbankan Indonesia, dengan meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas inklusi keuangan. Masyarakat kini dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan melalui mobile banking dan aplikasi perbankan digital, yang sebelumnya sulit dijangkau. Namun, digitalisasi juga memperkenalkan risiko besar, terutama terkait dengan ancaman serangan siber. Ketergantungan pada teknologi membuat sektor perbankan lebih rentan terhadap gangguan teknis dan peretasan, yang bisa merusak infrastruktur serta kepercayaan nasabah.

Selain itu, penggunaan teknologi seperti AI dan blockchain juga membawa tantangan, seperti memperburuk volatilitas pasar dan mempercepat dampak krisis global. Ketidakpastian ekonomi internasional, seperti fluktuasi pasar atau kebijakan moneter negara besar, juga dapat memengaruhi stabilitas keuangan Indonesia. Keterhubungan sistem keuangan Indonesia dengan pasar global melalui digitalisasi mempercepat penyebaran dampak tersebut ke pasar domestik. Meskipun sektor perbankan Indonesia stabil, risiko dari pasar internasional tetap menjadi tantangan yang perlu diwaspadai.

Untuk menghadapi tantangan ini, Indonesia perlu memperkuat sistem pengawasan terhadap digitalisasi keuangan dan meningkatkan literasi digital masyarakat. Regulasi yang responsif terhadap perkembangan teknologi harus diterapkan untuk mengurangi kerentanannya terhadap guncangan ekonomi global. Selain itu, penguatan sistem keamanan siber menjadi langkah penting untuk menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas sektor perbankan. Kerja

sama internasional juga diperlukan untuk menciptakan regulasi yang harmonis, memastikan keamanan dan keteraturan sistem keuangan digital global. Dengan kebijakan yang tepat dan pengawasan yang ketat, Indonesia dapat memaksimalkan potensi digitalisasi sambil menjaga kestabilan ekonomi nasional.

### **Bibliografi**

- Abdillah, Muhammad Khanifan, Ghaita Tamara Alya Kansa, and Rini Puji Astuti. 2024. "Otoritas Moneter Dan Perbankan Masa Depan." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2 (6): 322–25.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. Makasar.
- Alfi, Isfani Rohmah Bi, Imam Mahfun, and Eva Sabrina Zahra. 2024. "Peran Bank Sentral Dalam Mengelola Stabilitas Moneter Melalui Penguatan Sektor Keuangan." *Internasional Confrence on Islamic Economics (ICIE)* 1 (1): 1491–97.
- Amrin, Elva, Rismawati Rismawati, Goso Goso, and Asriany Asriany. 2022. "Studi Komparasi Layanan Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Kota Palopo." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 9 (2): 114–25. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i2.2722>.
- Astuti, Rini Puji, Fitri Musyarrofatin Nailiyah, and Kamaliyatul Mawaddah. 2024. "Perkembangan Bank Sentral Di Era Globalisasi." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2:529–32.
- Astuti, Tri Sulistianing, and Luthfi Widadgo Eddyono. 2021. "Peran Bank Indonesia Dan Pembangunan Hukum Di Bidang Moneter Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 10 (3): 393. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v10i3.781>.
- Atmaja, Yustisiana Susila, and Darminto Hartono Paulus. 2022. "Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia." *Masalah-Masalah Hukum* 51 (3): 271–86. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286>.
- Bhegawati, Desak Ayu Sriary, and Ni Nyoman Ari Novarini. 2023. "Percepatan Inklusi Keuangan Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi , Pendahuluan." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan*

# Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global

Ayu Widiyana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

*Teknologi (AMBITEK)* 3 (1): 15–29.

- Burhanuddin, Chairul Ikhsan, Amran, Muhammad Nir Abdi, and Baharuddin. 2022. "Urgensi Digitalisasi Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia." *AkMen* 19 (1): 91–100.
- Burhanuddin, Chairul Iksan, and Muhammad Nur Abdi. 2019. "Tingkat Pemahaman Dan Minat Masyarakat Dalam Penggunaan Fintech." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 3 (1): 21. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.79>.
- Cahyadi, Ridho, Rama Aditya Yunanda, Ronal Samanta Putra, Satria Indra Jaya, Jurusan S Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Mataram. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Melemahnya Kurs Rupiah Pada Era Digital Abstrak Saham-Saham Perusahaan Domestik . Sebaliknya , Jika Dolar AS Menguat Terhadap Rupiah ,." *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin* 5 (2): 412–27.
- Dwianto, Rizki, Handoko Wahyu Utama, Ficky Desra Saputra, and Gunawan Adi. 2023. "Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Menjaga Stabilitas Dan Keamanan Sistem Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan Halaman* 3 (2): 120–27.
- Erdiana, Della, Nur Fitroten, Dian Sari, Ayu Asari, and Maria Yovita R Pandin. 2024. "Dampak Digital Ekonomi Melalui Platform E-Commerce Terhadap Ketahanan Keuangan Pada UMKM Di Pasar Menganti." *Economic Reviews Journal* 3 (2): 1040–52. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.324>.
- Faizah, Niharotul, Dewi Ratih, kamelia Elimaana Mafudloh, and Muhammad Taufiq Abadi. 2024. "Peran Otoritas Jasa Keuangan Dan Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Menjaga Stabilitas Dan Keamanan Sistem Keuangan." *Jurnal Ilmiah Research Dan Development Student* 2 (1): 135–44.
- Jalil, Abdul, Sri Kasnelly, and Inayati Agustia. 2024a. "Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi Di Tengah Krisis Global." *Jurnal Ekonomi Syariah* 7 (2): 105–19.
- . 2024b. "Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Ekonomi Di Tengah Krisis Global." *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah e-ISSN: 7* (2): 105–19.
- Johan, Johan. 2024. "Inovasi Dalam Teknologi Keuangan: Mengubah Praktik Perbankan Dan Investasi Tradisional." *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2 (2): 296–314. <https://doi.org/10.32806/4a2g7278>.
- Jupri, M. Fikrul Umam Al, and Ersi Sisdianto. 2024. "Analisis Laporan

# Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global

Ayu Widiani, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

- Keuangan Dan Hubungan Dengan Stabilitas Keuangan Perusahaan Di Era Digital." *JIIIC: Jurnal Intelpek Insan Cendikia* 1 (10): 7248–55.
- Kihanta, Luis Gani, Ananda Tanadi Putra, Antony Saputra, Bani Jamaludin, and Helena Simanjorang. 2024. "The Impact Of Globalization And Digitalization On Financial Institutions In Indonesia : Field Studies At Bank Indonesia And The Indonesia Stock Exchange Terhadap Lembaga Keuangan Di Indonesia ( Kajian Lapangan Di Bank Indonesia Dan Bursa Efek Indonesia )." *Journal of Economics and Business UBS, Bussines and Management* 1 (2): 151–58.
- Komite Stabilitas Sistem Keuangan. 2022. "Siaran Pers Kssk Meningkatkan Koordinasi Dan Antisipasi Untuk Menghadapi Berbagai Tantangan Global, Mempertahankan Momentum Pemulihan Ekonomi, Serta Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan Nomor: 02/KSSK/Pers/2022."
- Kongidah, Laeladzul, Risma Afni Zakiah, and Sarpini. 2024. "Analisis Dinamika Dan Tantangan Perkembangan Sistem Moneter Internasional Pada Ekonomi Global." *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 1 (4): 218–29.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2021. "Financial Technology ( Fintech ) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19." *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8 (1): 56–64.
- Masitoh, Fitria Nur, and Miftakhur Rohmah. 2024. "THE FUTURE OF MONETARY ECONOMICS AND FINANCIAL." *Jurnal Kajian Ilmu Dan Teknologi (JKIT)* 1 (1): 35–42.
- Maulana, Muhammad Farrel. 2023. "Optimalisasi Nilai Tambah Use Case Rupiah Digital Cash Ledger Terhadap Implikasi Sistem Keuangan Central Bank Digital Currency." *Jurnal KAJIAN Kontemporer Hukum Dan Masyarakat* 02 (02): 1–19.  
<https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>.
- Muhri, Asriani, Abdul Hamid Habbe, and Yohanis Rura. 2023. "Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7 (1): 346–66.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1360>.
- Munthe, Endang Suriyani, Muhammad Aidil Syahputra, and Putri Wahyuni. 2024. "Analisis Strategi Kebijakan Moneter Di Indonesia Untuk Menstabilkan Perekonomian Pada Tahun 2019-." *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 8 (7): 299–306.
- Nathalia, Jocelyn, Eric Samola, Ricky Setiawan, Bani Jamaludin, Helena Simanjorang, Sekolah Mahabodhi Vidya, Jakarta Barat, and Bank

# Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global

Ayu Widiana, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

- Indonesia. 2024. "QRIS ( Quick Response Code Indonesian Standard ), Globalisation , And Digitalisation Of Indonesian Financial Institutions Qris ( Quick Response Code Indonesian Standard ), Globalisasi , Dan Digitalisasi." *Journal Of Economics, Businees, and Management* 1 (2): 160–66.
- Njatrijani, Rinitami. 2019. "Perkembangan Regulasi Dan Pengawasan Financial." *Diponegoro Private Law Review* 4:462–74.
- Pertiwi, Dian, and Amin Suyitno. 2023. "Bank Digital Sebagai Peradaban Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia." *INASJIF Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance* 1 (2): 172–82.
- Pramitasari, Triska Dewi, Ardhya Yudistira, and Adi Nanggala. 2023. "Dampak Mobile Banking Terhadap Kinerja Dan Stabilitas Keuangan Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 09 (02): 241–52.
- Rahardjo, Budi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Khairul Ikhwan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Alkadri Kusalandra Siharis, Fakultas Ekonomi, and Universitas Tidar. 2019. "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang." *Prosiding Seminar Nasional Dan Caalal For Papers* 1 (1): 347–56.
- Rosalina, Linda. 2024. "Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Ketidakpastian Global." *Journal of Economic Community Service* 2 (2): 112–18.
- Sadari, and Abdurrahman Hakim. 2024. "Revitalisasi Keuangan Inklusif Dalam Sistem Perbankan Syariah Di Era Financial Technology." *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1 (1): 1–24.
- Samsul, E Mulya, and Ayu Indriani. 2021. "Kebijakan Fiskal Dan Moneter Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Pasar Domestik Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4 (2): 46–57.
- Sari, Sindy Aulia. 2024. "Implementasi Teknologi Blockchain Dalam Uang Digital : Potensi Dan Dampaknya Terhadap Sistem Keuangan Global Sindy Aulia Sari Muhammad Irwan Padli Nasution Dalam Mendisrupsi Sistem Keuangan Tradisional Yang Selama Ini Bergantung Pada." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2 (12): 259–67.
- Satrio Ronggo Buwono, Lastuti Abubakar, and Tri Handayani. 2022. "Kesiapan Perbankan Menuju Transformasi Digital Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Financial Technology (Fintech)." *Jurnal Poros*

# Dampak Digitalisasi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Global

Ayu Widiani, Fika Elisa Br. Sitepu, Nadia Natasya, Sellyn Jastin Nur'ain, Dwinta Sakuntala  
Vol. 03 No. 02 Tahun 2024

*Hukum Padjadjaran* 3 (2): 228–41.  
<https://doi.org/10.23920/jphp.v3i2.764>.

Sriyono, Aprilia Rahmayani, and Zahrotul Wahidah. 2024. "Pengaruh Fintech Terhadap Pemulihan Ekonomi Di Indonesia Setelah Pandemi Covid 19." *Jurnal Ekobis Dewantara* 7 (1): 745–50.  
<http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/ekobis/article/view/3853/1085>.

Syariah, Bank, Perbankan Syariah, Manajemen Strategis, and Perekonomian Nasional. 2020. "MENAKAR DAMPAK FENOMENA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3 (2): 145–62.

Tambunan, Ria Tifanny, and M. Irwan Padli Nasution. 2022. "Tantangan Dan Strategi Perbankan Dalam Menghadapi Perkembangan Transformasi Digitalisasi Di Era 4.0." *Sci-Tech Journal* 2 (2): 148–56.  
<https://doi.org/10.56709/stj.v2i2.75>.

Tarumanagara, Universitas, Kota Jakarta Barat, and Provinsi D K I Jakarta. 2024. "Implikasi Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan Terhadap Penyelesaian Yang Ada Di Sengketa Perbankan." *Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2 (1): 233–39.

Tsakila, Nur Fazri, M Arya Wirahadi, Azwar Alif Fadilah, Henri Simanjuntak, and Farahdinny Siswajanty. 2024. "Analisis Dampak Fintech Terhadap Kinerja Dan Inovasi Perbankan Di Era Ekonomi Digital." *Indonesian Journal of Law and Justice* 1 (4): 1–11.

Utama, Andrew Shandy. 2021. "Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial* 6 (2): 113.  
<https://doi.org/10.22373/justisia.v6i2.11532>.

Yudaruddin, Rizky. 2020. "Mobile Banking, Kinerja Dan Stabilitas Keuangan: Studi Empiris Di Perbankan Indonesia Digital." *Otoritas Jasa Keuangan* Vol. 2, No (1): 1–29. [https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/research/prosiding/Documents/BRKP\\_Vol.2\\_Oktober\\_2020.pdf](https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/research/prosiding/Documents/BRKP_Vol.2_Oktober_2020.pdf).